

FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA PRESTASI TIM PUTRA BOLA BASKET KABUPATEN TUBAN

Adi Mahendra Fasa, Gigih Siantoro

Program Studi Pendidikan kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

adi.17060474133@mhs.unesa.ac.id, gigihiantoro@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam lima tahun terakhir adalah dimana bola basket di kabupaten Tuban mengalami hal yang sangat buruk. Membaiknya sebuah prestasi yang di hasilkan suatu cabang olahraga adalah suatu hal yang sangat sulit terjadi terutama pada daerah-daerah kecil. Akibat menurunnya prestasi tim putra bola basket kabupaten Tuban tidak stabil khususnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Menurunnya prestasi ini terjadi di mulai perjalanan tim kabupaten Tuban di tahun 2017, 2018, kemudian di tahun 2019, dengan menurunnya prestasi ini sangat tidak bagus untuk kondisi olahraga bola basket di kabuupaten Tuban. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi menurunnya prestasi olahraga bola basket di kabupaten Tuban. Mengingat bisa di bilang olahraga ini sudah mulai di gemari oleh masyarakat namun tidak merata. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan data yang di ambil melalui teknik penelitian wawancara. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan Sampel yang di yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pelatih, Atlet tim bola basket kabupaten Tuban, PERBASI. Dalam penelitian berhasil menemukan jawaban beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya prestasi tim putra bola basket kabupaten Tuban. Dari pelatih ada lima faktor, dari atlet ada delapan faktor, dan dari PERBASI ada empat faktor. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ternyata masih banyak sekali kekurangan yang terdapat di dalam tim kabupaten Tuban, seperti meliputi : 1). Mental 2). Sarana pra sarana 3). Sumber daya manusia atau pembibitan 4). Fasilitas yang di terima guna memperkuat hubungan sesama atlet

Kata kunci : prestasi, bola basket kabupaten Tuban, penelitian kualitatif

Abstract

In the last five years is where basketball in Tuban district has experienced very bad things. Improve a of achievement produced by a sport is something that is very difficult to happen, especially in small areas. Due to the declining performance of the men's basketball team, the Tuban district has been unstable, especially in the last five years. This decline in achievement occurred at the start of the journey of the Tuban district team in 2017, 2018, then in 2019, with this decline in achievement it was not very good for the condition of basketball in the Tuban district. So the purpose of this research is to find out what factors affect the decline in basketball performance in Tuban district. Given that it can be said that this sport has begun to be liked by the community, it is not evenly distributed. The method used in this research is descriptive qualitative and the data is taken through interview research techniques. Data analysis by means of data reduction, data presentation, then drawing conclusions The samples used in this research are coaches, athletes of the basketball team of Tuban district, PERBASI. In this research, he managed to find answers to several factors that influenced the decline in the achievements of the men's basketball team in Tuban district. From coaches there are five factors, from athletes there are eight factors, and from PERBASI there are four factors. From the research results, it can be concluded that there are still many shortcomings in the Tuban district team, such as: 1). Mentally 2). Pre-facilities 3). Human resources or nurseries 4). Facilities received to strengthen the relationship among athletes

Keywords: achievement, Tuban district basketball, qualitative research

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia olahraga bola basket di Jawa Timur bisa di katakan belum merata

dan masih terfokus di kota-kota besar seperti Surabaya. Namun pada akhir-akhir ini bola basket di daerah-daerah Jawa Timur mengalami kenaikan peminat sangat drastis mulai dari kalangan anak-

anak hingga orang dewasa. Olahraga bola basket yang dulunya terlalu di kuasai oleh kota-kota besar, akan tetapi dengan berkembang pesatnya olahraga ini maka sekarang dari daerah-daerah sudah mulai bisa mulai mengimbangi kota-kota besar yang terkenal dengan olahraganya. Mengembangkan dan membimbing olahraga prestasi yang bertujuan untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat regional, nasional dan internasional. Pembinaan diselenggarakan oleh departemen olahraga utama di tingkat regional dan pusat. Ini juga memberdayakan asosiasi olahraga dan mendirikan pusat pembinaan olahraga untuk pembinaan. Untuk mengupayakan peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilakukan pembinaan atlet melalui pencarian dan pemantauan bakat berbasis iptek, pembibitan, serta pendidikan dan pelatihan prestasi olahraga untuk meningkatkan kualitas organisasi olahraga.

Di tingkat pusat dan nasional. Untuk membina atau membina atlet berprestasi diperlukan proses pembinaan jangka panjang, diperlukan perlakuan yang sistematis, terencana, terencana, dan konsisten, serta harus dimulai dari usia siswa sekolah dasar atau siswa sekolah dasar dan mendapat dukungan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sekolah (UU- UU No. 3 Tahun 2005). Akan tetapi, daerah-daerah ini mempunyai masalah yang hamper sama yaitu konsistensi dalam hal prestasi. Sebagian besar pada daerah-daerah ini mengalami naik turun kompetisi di karenakan Sumber Daya Manusia atau bisa jadi dari system pembinaannya yang seperti pilih kasih. Piagam Olahraga Eropa yang diadopsi oleh Komisi Eropa pada tahun 1992 oleh (Watt)mendefinisikan olahraga sebagai aktivitas yang mempromosikan olahraga melalui relaksasi atau partisipasi terorganisir yang bertujuan untuk mengekspresikan atau meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Aktivitas fisik-untuk hubungan sosial atau untuk mencapai hasil di berbagai tingkat persaingan (Council of Europe, 1992). Pada saat yang sama(John Lindsay Chandler, Timothy.) mendefinisikan olahraga sebagai aktivitas terstruktur, berorientasi pada tujuan, kompetitif, kompetitif, dan olahraga, yang mencakup beberapa aktivitas Olahraga yang diakui. (Bompa, Tudor and Carrera) Dalam bidang apa pun, kesuksesan biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras dan dedikasi, dan pelatihan atlet tidak terkecuali. Menurut (Kosasih Danny)bahwa, “bola basket adalah permainan yang menggunakan

kecepatan (kaki dan tangan) dan kesigapan (keseluruhan gerak anggota tubuh) dalam waktu yang tepat, latihan dalam basket selain skill individu juga harus memperhatikan fisik, emosi dan team balance (baik dalam deffese maupun offese)”.

Semua atlet yang sukses adalah orang-orang terlatih yang tampil baik dalam aktivitas olahraga tertentu dan biasanya mengikuti rencana pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun. Seorang atlit atau atlit adalah orang yang melakukan dan secara aktif melakukan latihan untuk mencapai kesuksesan pada cabang pilihannya. (Sukadiyanto) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan perkembangan perilaku dalam suatu cabang olahraga.

Di daerah Kabupaten Tuban salah satu kabupaten yang mengalami penurunan prestasi pada Bola Basket yang sangat tajam di empat tahun terakhir di awali di tahun 2017. Tahun 2017 tim Bola Basket putra Kabupaten Tuban memulai perjalanan di kompetisi Kejuaraaan Provinsi (KejurProv) Kelompok umur 18 Tahun yang di laksanakan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur tahun 2017. Di gelaran kompetisi ini tim Kabupaten Tuban berhasil mendapatkan juara dua setelah harus mengakui keunggulan tim kota Surabaya yang menjadi juara pada gelaran kompetisi ini. Kemudian di tahun berikutnya 2018, tim kabupaten Tuban pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kabupaten Madiun mendapatkan posisi di delapan besar karena harus terhenti oleh tim Kabupaten Madiun selaku tuan rumah. Tahun 2019 dimana menjadi puncak pembuktian tim Bola Basket Kabupaten Tuban kepada KONI itu sendiri, karena semenjak mendapatkan gelar juara dua di Kejuaraan Provinsi (KejurProv) kelompok umur 18 tahun tim Kabupaten Tuban mendapatkan beberapa fasilitas-fasilitas baru dari pihak KONI Kabupaten Tuban. Tim Kabupaten Tuban di targetkan mendapatkan medali perak oleh KONI Kabupaten Tuban. Pihak KONI dan PERBASI Kabupaten Tuban sangat yakin dan menaruh ekspetasi tinggi kepada tim setelah melihat hasil *Drawing* pada gelaran PorProv (Pekan Olahraga Provinsi) tahun 2019 Gresik, Jawa Timur. Namun fakta berkata lain, tim Kabupetan Tuban harus rela menelan kekalahan tiga kali dan tidak lolos grup yang tentu saja tidak dapat memenuhi target dan ekspetasi pihak KONI dan PERBASI. Dengan hasil ini semua pihak sangat

kecewa terlebih para pemain ataupun coaching staff yang mendampingi.

METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian disini adalah *coaching staff* tim bola basket kabupaten Tuban, anggota tim bola basket kabupaten Tuban dan PERBASI kabupaten Tuban. Sampel diambil dengan melakukan cara melakukan wawancara. Dengan melakukan Teknik disini adalah observasi dan wawancara. 1) observasi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa berpotensi menjadi ketidak konsistensinya prestasi dari tim bola basket kabupaten Tuban. 2) wawancara dilakukan mencakup prestasi tim kabupaten Tuban di tiga event besar tingkat provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data menggunakan Analisis Interactive model dari empat tahap yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL

Demikian hasil yang di peroleh tim bola basket kabupaten Tuban di event-event tingkat provinsi, bisa di lihat terjadi penurunan performa ataupun prestasi yang di raih. Kejadian fenomena ini menjadi pukulan yang sangat berat terhadap dunia olahraga bola basket di kabupaten Tuban. Dan dengan terjadinya penurunan prestasi ini muncul beberapa faktor yang di sinyalir menjadi penyebabnya. Pelatih kepala dari tim bola basket kabupaten Tuban, beberapa atlet dan perwakilan dari pihak PERBASI memberikan jawaban apa saja faktor yang menyebabkan fenomena ini. Berikut hasil wawancara dari pihak-pihak tersebut :

Tabel 1 hasil wawancara terhadap narasumber

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	Pelatih kepala tim bola basket kabupaten Tuban	Menurut kepala pelatih ada lima faktor sebagai berikut : 1) Faktor mental bertanding. 2) Faktor jam terbang dalam pertandingan. 3) Faktor minimnya kompetisi. 4) Faktor sarana pra sarana. 5) Faktor terbatasnya sumber daya manusia
2.	Atlet anggota tim	Menurut beberapa atlet ada lima faktor sebagai berikut : 1) Faktor mental yang bertanding. 2) Faktor sistem permainan yang tidak cocok. 3) Faktor sarana pra sarana.

		4) Faktor tidak pernah lengkapnya anggota tim setiap latihan. 5) Faktor terlalu percaya diri. 6) Faktor dari postur tubuh. 7) Faktor tidak seimbang komposisi tim. 8) Faktor kurangnya kompetisi dalam setiap tahun.
3.	PERBASI	Menurut PERBASI ada empat faktor sebagai berikut : 1) Faktor sarana pra sarana. 2) Faktor terlalu sering bercanda pada saat latihan. 3) Faktor kurangnya perhatian dari pemerintah. 4) Faktor minimnya pembibitan atlet.

PEMBAHASAN

Prestasi

Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. (menurut (Kurniawan Hifzil) Prestasi olahraga bola basket di kabupaten Tuban bisa dibilang mempunyai permasalahan yang cukup kompleks untuk mendapatkan prestasi terbaiknya di tingkat Provinsi karena banyak sekali faktor-faktor yang belum memenuhi standrt untuk mencapai prestasi yang di inginkan tersebut. Di dalam faktor-faktor yang di butuhkan untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi, tim kabupaten Tuban, menurut peneliti pribadi belum mencapai hampir semua faktor tersebut. Seperti halnya faktor permassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi. Terjadinya awal penurunan prestasi tim kabupaten Tuban mengawali perjalanannya di event Kejuaraan Provinsi (KejurProv) kelompok umur (KU) 18 tahun yang dilaksanakan di kabupaten Gresik tahun 2017 yang dimana tim bola basket kabupaten Tuban berhasil mendapatkan juara dua. Dengan mendapatkan juara kedua di tingkat Provinsi ini menjadi gelar juara pertama tim bola basket kabupaten Tuban di tingkat Provinsi, kemudian di tahun 2018 tim kabupaten Tuban melanjutkan perjalanan kompetisi di event tingkat Provinsi yaitu di POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) di kabupaten Madiun, dimana tim kabupaten Tuban harus terhenti langkahnya di babak delapan besar, kemudian dilanjutkan di tahun 2019 dimana tim kabupaten Tuban mengikuti ajang PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) untuk cabang olahraga bola basket dilaksanakan di kabupaten Gresik, tim kabupaten Tuban harus rela tidak lolos grup atau selalu mengalami kekalahan di tiga pertandingan fase grup. Dengan hasil dari tiga event besar ini bisa dilihat jika prestasi bola basket kabupaten Tuban mengalami penurunan yang dirasa sangat drastis.

Menurut peneliti, permasalahan atau sosialisasi olahraga bola basket di kabupaten Tuban masih belum berjalan dengan baik dan cenderung masih di pandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakatnya begitupun dengan pemerintahnya. Hal ini di buktikan dengan kurangnya minat anak-anak SD dan SMP di kabupaten Tuban yang berakibat sangat minim bibit-bibit potensial yang mungkin bisa memberikan prestasi yang tinggi untuk kabupaten Tuban. Terutama minat di anak-anak SD karena semua sekolah SD di kabupaten Tuban sangat sangat kurang peminat karena minimnya sosialisasi ataupun pengenalan olahraga

bola basket di SD di tambah dengan guru-guru olahraga di SD yang belum mengenalkan olahraga bola basket. Karena dalam hal pengenalan atau sosialisai olahraga bola basket tidak bisa dengan mengandalkan pihak PERBASI maupun para pelatih-pelatih yang ada, akan tetapi harus dengan bantuan peranan dari pihak-pihak sekolah dan guru-guru olahraga yang ada di seluruh sekolah SD.

Selanjutnya faktor pembibitan, Lyle (1986) dalam (Deinison) menyatakan bahwa pembinaan bukanlah se- buah seni atau ilmu tapi sedikit dari keduanya. Lyle mengatakan bahwa kinerja olahraga adalah bukan ilmu pasti dan individualitas pelatih, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, dan liku-liku aspek psikologis dari titik kinerja untuk faktor manusia sebagai bagian penting dari proses. Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi, oleh karena itu perkembangan dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional menurut (Kurniawan Hifzil) Yang dirasa sangat kurang sekali diterapkan oleh pihak PERBASI maupun dari klub-klub yang ada di kabupaten Tuban, dikarenakan sebagian besar anak-anak SMP dan SMA di kabupaten Tuban berminat dengan bola basket hanya untuk bersenang-senang dan tidak bertujuan untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi di tingkatan yang lebih tinggi juga. Kemudian untuk keikutsertaan sekolah-sekolah SMP dan SMA di kompetisi kabupaten Tuban sangat-sangat minim peserta dan bisa di bilang tidak ada sama sekali SMP di kabupaten Tuban yang berani keluar untuk mengikuti kompetisi di luar kabupaten Tuban tetapi di tingkat SMA sudah hampir semua SMA di kabupaten Tuban berani untuk mengikuti kompetisi di luar kabupatem Tuban dan beberapa diantaranya berhasil mendapatkan prestasi yang sangat baik. Dan untuk membawa nama kabupaten Tuban para atlet ini bisa dibilang sudah bisa bersaing di kelompok umur (KU) 16 tahun dan di kelompok umur (KU) 18 tahun. Akan tetapi, bersaing saja tapi tidak dengan prestasinya, prestasi tim kabupaten Tuban sangat-sangat tidak konsisten, apalagi dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini. Tim kabupaten Tuban mengalami penurunan prestasi yang sangat-sangat drastis. Berikut daftar event tingkat

provinsi yang di ikuti tim bola basket kabupaten Tuban beserta dengan hasil yang di dapatkan pada rentang tahun 2017 sampai 2019 :

Tabel 2 hasil atau prestasi yang di peroleh

No	Nama Event	Tahun di Selenggarakan	Hasil
1.	Kejuaraan Provinsi Jawa Timur KU 18 Tahun	2017	Runner Up (Juara 2)
2.	Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Timur	2018	Babak delapan Besar
3.	Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur	2019	Fase Grup

Organisasi

PERBASI kabupaten Tuban sudah melakukan segala persiapan menjelang semua kompetisi dengan sangat baik meskipun dengan fasilitas-fasilitas yang bisa di bilang kurang untuk mengejar suatu prestasi. Tapi, dengan semangat yang tinggi dari para pelatih beserta atlet-atlet yang terlibat demi menutupi kekurangan fasilitas yang ada mereka sangat bekerja keras. Di setiap tahun juga PERBASI rutin mengadakan kompetisi dari tingkat SMP hingga SMA, akan tetapi sangat di nilai kurang karena minimnya biaya yang sehingga hanya mengadakan satu sampai dua kompetisi saja. Apalagi di tambah dengan menggunakan sistem kompetisi gugur yang dimana menjadi pertandingan yang memiliki jangka kompetisi yang sangat pendek. Dari sinilah kekurangan yang mendasar dari kabupaten Tuban yang mengadakan pertandingan selalu memakai sistem gugur yang dapat berakibat ke para atlet dari segi mental pertandingan dan jam terbang daripada para pemain itu sendiri. Bisa di harapkan PERBASI di tahun-tahun mendatang bisa mengevaluasi dari hasil-hasil kompetisi tingkat Provinsi. Mulai dari dalam organisasi PERBASI dulu yang dinilai para pelatih sangat kurang terbuka tentang program kerja dan keuangan. Fasilitas yang akan di gunakan untuk pemusatan latihan kabupaten

seperti lapangan dan tinggi ring yang tidak standart. Di tambah dengan kurangnya perhatian khusus dari pemerintah juga.

Dengan segala kekurangan yang ada jelas saja pelatih beserta para atlet merasa kurang maksimal tapi dengan kerja keras di harapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan tersebut. Klub-klub di kabupaten Tuban juga mempunyai peran penting guna melakukan pembibitan di luar dari program PERBASI. Kendala lain yang harus di hadapi PERBASI adalah kurangnya klub-klub yang ada di kabupaten Tuban itu sendiri. Untuk di ketahui, klub yang resmi berdiri di kabupaten Tuban hanya ada tiga klub. Dengan kurangnya klub-klub ini bisa berdampak untuk pembibitan yang dimana pembibitan ini adalah langkah awal untuk memulai awal perjalanan menuju sebuah prestasi.

Pelatih

Dari segi pelatih sebenarnya di Kabupaten Tuban banyak memiliki pelatih yang sangat mengerti tentang dasar-dasar melatih dan tidak sedikit yang sudah mempunyai lisensi B. akan tetapi dengan sistem pertandingan yang ada di Kabupaten Tuban menggunakan sistem gugur maka para pelatih ini hanya menerapkan latihan yang selalu berfokus pada individual skill sangat jarang sekali latihan dengan menggunakan *pattern*. Dan tidak adanya program latihan tahunan, bulanan ataupun mingguan di jenjang SMP dan SMA.

Baru menggunakan program latihan ketika mengikuti pertandingan di tingkat provinsi, mungkin inilah kekurangan dari bola basket kabupaten Tuban. Bisa di bilang kemampuan para pelatih di kabupaten Tuban tidak di dukung dengan program kerja PERBASI. Menurut para pelatih permasalahan besar dari tim kabupaten Tuban sebenarnya adalah di kurangnya sumber daya manusia, mental dan jam terbang pertandingan yang tidak seimbang dari seluruh atlet anggota tim. Sebagian merasa mampu akhirnya terjadilah muncul rasa terlalu percaya diri sebagian lagi merasa minder karena ajang kompetisinya ataupun minder akan lawan-lawannya.

Beberapa faktor menurut para pelatih yang bisa mengakibatkan menurunnya prestasi kabupaten Tuban, diantaranya 1). Konsistensi dalam mencetak point, dalam artian tim kabupaten Tuban memiliki presentase yang sangat rendah dalam hal mencetak

point. Hal ini disebabkan oleh setiap individu atlet dinilai kurang melatih insting mencetak point padahal beberapa atlet menurut para pelatih memiliki kemampuan mencetak point tapi hasil yang di peroleh jauh dari harapan. 2). Mental dalam pertandingan yang dinilai tidak seimbang dalam tim, dimana pemain inti memiliki mental yang terlalu percaya diri tapi untuk beberapa pemain lapis memiliki mental yang lemah, ini disebabkan oleh jam terbang dan usia atlet yang di bawah para pemain intinya, ini muncul di karenakan muncul malu dengan para seniornya. 3). Daya tahan pemain yang di nilai kurang, karena tim bermain dengan tempo yang tinggi akan tetapi tidak di imbangi dengan kondisi fisik para atlet yang kurang, karena pelatih mengandalkan beberapa atlet dan atlet pelapis yang memiliki mental yang lemah jadi membuat pelatih akan bingung mengambil keputusan. 4). Konsentrasi atlet yang gampang terganggu dan gampang terpancing emosi dalam pertandingan juga membuat tidak teraturnya permainan yang sudah di atur oleh pelatih, sistem yang tidak berjalan sesuai rencana.

Atlet

Atlet bola basket kabupaten Tuban rata-rata mereka mulai berlatih disaat mereka di SMP. (Tohar) —Mengungkapkan bahwa pembinaan atlet adalah salah satu usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Tapi kebanyakan mereka tidak mengejar prestasi melainkan mengejar popularitas, maka dari itu sangatlah susah mencari atlet yang benar-benar ingin berprestasi di olahraga ini di tambah dengan masalah postur tubuh yang selalu ada di setiap daerah. Sebenarnya pada usia di jenjang SMP ini sistem motorik sangat bagus dan sangat cepat dalam mempelajari gerakan-gerakan dalam latihan. Kabupaten Tuban sekarang sedang mengalami krisis atlet bola basket di karenakan minimnya kompetisi yang ada. Di kompetisi-kompetisi tingkat provinsi atlet kabupaten Tuban selalu mengalami kendala dengan postur dan fasilitas yang di terima. Baru mendapatkan fasilitas yang cukup, dari tahun 2017 hingga 2019 atlet-atlet kabupaten Tuban sangat di uji kualitas dari skill dan mental. Di karenakan dari tiga tahun ini kabupaten Tuban mengalami penurunan prestasi yang bisa di bilang sangat memalukan bagi para atlet.

Di tahun 2017 mendapatkan juara ke dua di Kejuaraan Provinsi KU-18 tahun., kemudian di tahun 2018 gagal di perempat final kompetisi Pekan Olahraga Pelajar, kemudian di 2019 yang menjadi ajang pembuktian dari para atlet yang benar-benar di dukung harus terhenti di fase grup di kompetisi Pekan Olahraga Provinsi. Disini atket-atlet bola basket kabupaten Tuban sangat malu kepada PERBASI dan KONI kabupaten Tuban. Para pelatih pun mengevaluasi dan bisa di bilang atlet-atlet merasa terlalu percaya diri dan berekspektasi terlalu tinggi kemudian itu semua menjadi boomerang kepada atlet-atlet itu sendiri.

Dari sudut pandang atlet, beberapa faktor yang membuat menurunnya prestasi tim bola basket kabupaten Tuban. Diantaranya 1). Sistem atau *pattern* yang di gunakan merasa kurang cocok dengan para atlet, atlet sadar akan kekurangan dalam hal menembak tapi *pattern* dari pelatih untuk mencetak poin dari menembak, padahal ciri khas dari permainan tim kabupaten Tuban adalah kecepatan dalam menyerang langsung ke basket dengan segala keagresifan dan kecepatan para atlet. 2). Sarana prasarana yang dirasa kurang mulai dari lapangan yang tidak memiliki standart nasional sehingga setelah terbiasa berlatih dengan lapangan dan tinggi ring yang kurang standart kemudian bermain dengan lapangan dan tinggi ring standart maka akan terjadi rasa kaget untuk atlet sehingga *finishing touch* para atlet sangat kurang. 3). Postur para atlet yang sangat di bawah rata-rata sehingga untuk sistem yang di pakai harusnya adalah dengan mengandalkan kecepatan akan tetapi pelatih memberikan sistem untuk bermain dengan tempo yang lambat hal ini dirasa para atlet tidak cocok.

Sarana dan Prasarana Bola Basket

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana dan prasarana terbagi atas dua kata, yang pertama sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu (Soepartono.) Sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Tuban bisa di bilang sangat kurang, di lihat dari jarangya lapangan yang memiliki standart nasional apalagi internasional. Di kabupaten Tuban juga tidak

mempunyai lapangan indoor, ini salah satu hambatan yang sangat besar untuk kabupaten Tuban jika mana terjadi hujan maka tidak ada lagi latihan yang bisa merugikan atlet-atlet itu sendiri. Pemerintah hanya mengakali dengan lapangan semi-indoor dan hanya mempunyai satu lapangan di tengah kota. Dimana lapangan ini akan menjadi rebutan jika terjadi penumpukan jadwal latihan setiap sekolah yang ingin menggunakannya. Maka untuk melakukan latihan harus menunggu lapangan kosong atau jika dengan terpaksa menggunakan lapangan lain yang menjadi kemungkinan terburuk jika terjadi hujan maka latihan ditiadakan.

Hambatan-hambatan

Hambatan yang di alami oleh tim maupun PERBASI adalah terletak di terbatasnya atlet yang ada di tambah dengan beberapa atlet yang sedang melanjutkan Pendidikan di luar kota. Kemudian harus memaksimalkan sarana dan prasarana yang dirasa sangat kurang dan bisa di bilang jauh dari kata standart nasional. Kebanyakan atlet-atlet berlatih untuk bersenang-senang bukan untuk mendapatkan prestasi yang sebenarnya sudah di target oleh pihak PERBASI maupun KONI kabupaten Tuban. Postur-postur para atlet yang di bawah rata-rata atlet bola basket di Jawa Timur. Para pelatih sangat kesulitan untuk memantau para atlet-atlet yang memilki potensi lebih di karenakan kurangnya minat pada bola basket di kabupaten Tuban. Ini di sebabkan karena bola basket tidak menjadi olahraga masyarakat di kabupaten Tuban. Bola basket kalah eksis dengan olahraga sepak bola, bola voli dan bulu tangkis yang sangat di minati olahe masyarakat. Di lingkungan sekolah dasar juga sama sekali belum ada ekstrakurikuler yang tidak ada bola basket ini mengakibatkan pembibitan atlet yang dirasa telat karena di lakukan pada tingkat sekolah menengah. Hambatan lain adalah minimnya klub-klub yang ada di kabupaten Tuban, karena dengan adanya klub-klub di harapkan bisa membantu peran PERBASI dalam hal pembibitan atlet sejak dini. Bila di ingat hanya ada tiga klub resmi yang berada di kabupetan Tuban yang mana salah satu klub tersebut sedang mengalami mati suri dan tidak melakukan pembibitan. Jadi sekarang hanya ada dua klub aktif dan di barengi dengan komunitas-komunitas bola basket di kabupaten Tuban.

Komunitas-komunitas ini lebih ke arah bola basket yang hanya untuk bersenang-senang. Jadi tidak terfokus dalam pembibitan. Sisi positif

dari adanya komunitas-komunitas ini adalah membantu mesosialisai olahraga bola basket ke masyarakat luas. Dari komunitas-komunitas ini juga tidak jarang muncul anak-anak yang berbakat atau memiliki potensi yang jika di bimbing dengan benar dan cocok maka menghasilkan atlet yag berbakat pula. Semua hambatan-hambatan ini bisa di atasi dengan tergantung dari berbagai pihak dimulai dari organisasi PERBASI hingga klub maupun komunitas yang ada di kabupaten Tuban harus saling berbondong-bondong saling membara.

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang menurunnya prestasi olahraga bola basket kabupaten Tuban, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari menurunnya prestasi kabupaten tuban adalah : 1) faktor mental bertanding yang tidak stabil dan jam terbang bertanding yang sangat berbanding terbalik antara pemain inti dan pemain cadangan, 2) faktor sarana dan pra sarana yang sepenuhnya belum mendukung, seperti lapangan, bola, dan statistic internal dalam tim, 3) faktor latihan yang dimana anggota tim setiap latihan tidak lengkap, ini menyebabkan chemistry antar pemain tidak terbangun dengan baik, 4) faktor postur badan pemain, dimana postur badan atlet tim kabupaten Tuban di bawah rata-rata atau bisa di bilang *under size*, 5) faktor sumber daya manusia, di kabupaten Tuban sangat sulit menemukan atlet-atlet yang berpotensi, hal ini di karenakan bola basket masih belum banyak di minati oleh masyarakat, 6) faktor fasilitas, di maksud dalam fasilitas adalah tidak adanya mess atlet, terutama pada event PORPROV dimana hampir setiap cabang olahraga mendapatkan mess dari pihak KONI tapi untuk bola basket tidak mendapatkan, ini berkaitan juga dengan chemistry yang sangat tidak terjalin dengan baik.

Saran

Saran dari penulis sebaiknya pihak PERBASI selalu gencar dalam melakukan pembibitan atlet sedari dini, hal ini guna menambah sumber daya manusia di dunia bola basket kabupaten Tuban. Pembibitan misalnya di mulai dari sosialisasi dari tingkat Sekolah Dasar, karena di kabupaten Tuban semua Sekolah Dasar tidak mengenalkan olahraga bola basket sehingga bisa di

bilang dalam tahap telat belajar atau berlatih. Sosialisasi tidak harus ke sekolah-sekolah tapi bisa juga mengadakan kompetisi antar sekolah yang di kemas menarik agar sekolah-sekolah ini tertarik atau berminat berpartisipasi untuk mengikutinya. Untuk kompetisi itu sendiri seharusnya pihak PERBASI bisa mengadakan kompetisi tingkat SMP dan SMA sesering mungkin, ini juga dapat membantu pelatih-pelatih untuk dapat mengukur kemampuan setiap atletnya, karena dengan seringnya ada kompetisi maka mental dan jam terbang dalam bertanding akan semakin membaik agar nanti ketika di pilih untuk mengikuti kompetisi yang memiliki tingkat lebih tinggi setiap atlet akan siap. Tidak bisa di pungkiri memang kompetisi di kabupaten Tuban bisa di bilang sangat sedikit dan dilaksanakan dengan seadanya tanpa ada kemasan-kemasan menarik di dalamnya. Bisa saja di dalam kompetisi di buat sangat menarik dengan sistem grup tidak lagi menggunakan sistem gugur, karena dengan sistem grup setiap sekolah akan sangat bersaing untuk bisa lolos babak berikutnya. Perombakan dalam badan kepengurusan PERBASI juga perlu guna mendapatkan prestasi dan memperbaiki olahraga bola basket itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Bompa, Tudor and Carrera, Micheal. "No Title." *Conditioning Young Athletes. United States : Human Kinetics.*, 2015.
- Deinison, JIm. "No Title." *Coaching Knowledges – Understanding the Dynamics of Sport Performance. London : A & C Black Publishers*, 2007.
- John Lindsay Chandler, Timothy., et al. "No Title." *Sport and Physical Education "the Key Concepts. New York: Routledge*, 2002.
- Kosasih Danny. "No Title." . . *Fundamental Basketball First Step to Win. Semarang: Karangturi Media*, 2008.
- Kurniawan Hifzil, Mukhtarsyaf Fahd. "No Title." *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Pada Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) Di Kabupaten Batanghari. Universitas Negeri Padang.*, 2019.
- Soepartono. "No Title." *Sarana Dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional.*, 2000.
- Sukadiyanto. "No Title." *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Univer-Sitas Negeri Yogyakarta.*, 2005.
- Tohar. "No Title." *Ilmu Kepelatihan Lanjut. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.*, 2004.
- Watt, David. "No Title." . . *Sports Management and Administration – 2nd Edition. Routledge : London*, 2003.